

**IBU HAMIL SEHAT BEBAS PENYAKIT MENULAR DAN MALARIA MELALUI EDUKASI TRIPLE ELIMINASI PLUS DAN PEMERIKSAAN MALARIA PADA KELAS IBU HAMIL****Ririn Widyastuti<sup>1\*</sup>, Grasiona Florida Boa<sup>2</sup>, Maria Mencyana Pati Saghu<sup>3</sup>, Petrus Belarminus<sup>4</sup>, Diyan Maria Kristin<sup>5</sup>**<sup>1-5</sup>Poltekkes Kemenkes Kupang

Email Korespondensi: ririenwidyastut@gmail.com

Disubmit: 23 Juli 2024

Diterima: 17 Agustus 2024

Diterbitkan: 01 September 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i9.16407>**ABSTRAK**

Ibu hamil merupakan kelompok rentan tertularnya penyakit HIV (*Human immunodeficiency virus*), sifilis dan hepatitis B. HIV, hepatitis B dan sifilis dapat ditularkan dari ibu yang terinfeksi kepada bayinya yang dapat menyebabkan morbiditas dan mortalitas yang tinggi. Selain penyakit menular malaria juga masih menjadi tantangan bagi ibu hamil. Triple eliminasi plus merupakan program yang diadakan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia untuk menanggulangi penularan HIV (*Human immunodeficiency virus*), sifilis hepatitis B dan penambahan pemeriksaan malaria pada ibu hamil kepada bayinya. Triple eliminasi plus dilakukan untuk memastikan bahwa sekalipun ibu terinfeksi HIV, sifilis, dan atau hepatitis B sedapat mungkin tidak menularkan kepada bayinya serta malaria tidak memberikan efek kepada kehamilannya. Deteksi dini, skrining atau penapisan kesehatan pada ibu hamil dilaksanakan pada saat pelayanan antenatal terpadu sehingga mampu menjalani kehamilan hingga persalinan yang sehat. Meningkatkan pengetahuan kader dan ibu hamil tentang pencegahan penyakit menular pada ibu hamil melalui edukasi triple eliminasi plus dan pemeriksaan malaria pada kelas ibu hamil di Desa Baliloku wilayah kerja Puskesmas Lahihuruk Kec. Wanukaka Kab. Sumba Barat. Bentuk kegiatan PKM melalui edukasi kelas ibu hamil tentang pemeriksaan triple eliminasi plus dan pemeriksaan malaria pada ibu hamil. Kegiatan pengabmas dapat dilaksanakan dengan baik yang ditandai dengan antusias peserta pengabmas baik ibu hamil maupun kader. Hasil pemeriksaan malaria pada ibu hamil menunjukkan semua ibu hamil negatif malaria.

**Kata Kunci:** Penyakit Menular, Malaria, Ibu Hamil, Triple Eliminasi Plus**ABSTRACT**

*Pregnant women are a vulnerable group for contracting HIV (Human immunodeficiency virus), syphilis and hepatitis B. HIV, hepatitis B and syphilis can be transmitted from infected mothers to their babies which can cause high morbidity and mortality. Apart from infectious diseases, malaria is also still a challenge for pregnant women. Triple elimination plus is a program held by the Ministry of Health of the Republic of Indonesia to tackle HIV transmission (Human immunodeficiency virus), syphilis hepatitis B and additional malaria screening for pregnant women and their babies. Triple elimination plus is carried out to ensure that even if the mother is infected with*

HIV, syphilis and/or hepatitis B, as far as possible, she does not infect her baby and that malaria does not have an effect on her pregnancy. Early detection, screening or health screening of pregnant women is carried out during integrated antenatal care so that they are able to undergo a healthy pregnancy and delivery. Increasing knowledge of cadres and pregnant women about preventing infectious diseases in pregnant women through triple elimination plus education and malaria screening in pregnant women's classes in Baliloku Village, Lahihuruk District Health Center working area. Wanukaka District. West Sumba. The form of PKM activities is through class education for pregnant women about triple elimination plus examination and malaria examination in pregnant women. Community service activities can be carried out well, which is marked by the enthusiasm of community service participants, both pregnant women and cadres. The results of malaria tests on pregnant women showed that all pregnant women were negative for malaria.

**Keywords:** Infectious Diseases, Malaria, Pregnant Women, Triple Elimination Plus

## 1. PENDAHULUAN

Ibu hamil merupakan kelompok rentan tertularnya penyakit HIV (*Human immunodeficiency virus*), sifilis dan hepatitis B. HIV, hepatitis B dan sifilis dapat ditularkan dari ibu yang terinfeksi kepada bayinya yang dapat menyebabkan morbiditas dan mortalitas yang tinggi (WHO, 2018). Infeksi HIV, Sifilis dan Hepatitis B pada anak lebih dari 90% tertular dari ibunya. Prevalensi infeksi HIV, sifilis dan hepatitis B pada ibu hamil berturut turut 0,3%, 1,7% dan 2,5%. Risiko penularan dari ibu ke anak untuk HIV adalah 20-45%, sifilis 69-80% dan hepatitis B lebih dari 90% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2017). Berdasarkan sistem informasi hepatitis dan penyakit infeksi saluran pencernaan (SIHEPI) 2018-2019 jumlah ibu hamil yang diperiksa hepatitis B sebanyak 1.643.204 di 34 provinsi, didapatkan hasil sebanyak 30.965 ibu hamil reaktif (terinfeksi virus hepatitis B) (Kementrian Kesehatan RI, 2019a). Kasus HIV AIDS di Indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun. Berdasarkan data WHO tahun 2019, terdapat 78% infeksi HIV baru di regional Asia Pasifik. 50.282 kasus di Indonesia dan di NTT sebesar 821 kasus (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Upaya untuk mengatasi masalah tersebut dengan dilakukan *triple elimination* melalui Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2017 tentang eliminasi penularan HIV, Sifilis, dan Hepatitis B dari ibu ke anak (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2017 Tentang Eliminasi Penularan Human Deficiency Virus, Sifilis Dan Hepatitis B Dari Ibu Ke Anak, 2017). Selain dari 3 penyakit menular tersebut, diwilayah Nusa Tenggara Timur merupakan wilayah endemis malaria. Kabupaten endemis tinggi malaria terkonsentrasi di Pulau Sumba (Kemenkes RI, 2021). Data Per 25 November 2021, Kabupaten Sumba Barat dan Sumba Barat Daya menyumbang 80% atau 4.389 kasus malaria di NTT yang berjumlah 5.458 orang (Amalo, 2021). Malaria selama kehamilan berkonsekuensi menyebabkan kesakitan, kematian, aborsi, kelahiran prematur, berat badan lahir rendah dan transmisi *transplacental* dari parasit malaria (Anggraeni et al., 2020). Berdasarkan uraian ini, sehingga program triple eliminasi di NTT ditambahkan dengan pemeriksaan malaria pada ibu hamil yang disebut dengan triple eliminasi plus.

Triple eliminasi plus merupakan program yang diadakan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia untuk menanggulangi penularan HIV (*Human immunodeficiency virus*), sifilis hepatitis B dan penambahan pemeriksaan malaria pada ibu hamil kepada bayinya. Triple eliminasi plus dilakukan untuk memastikan bahwa sekalipun ibu terinfeksi HIV, sifilis, dan atau hepatitis B sedapat mungkin tidak menularkan kepada bayinya serta malaria tidak memberikan efek kepada kehamilannya (Kementerian Kesehatan RI, 2019b). Deteksi dini, skrining atau penapisan kesehatan pada ibu hamil dilaksanakan pada saat pelayanan antenatal terpadu sehingga mampu menjalani kehamilan hingga persalinan yang sehat (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2017 Tentang Eliminasi Penularan Human Deficiency Virus, Sifilis Dan Hepatitis B Dari Ibu Ke Anak, 2017). Pemeriksaan triple eliminasi plus wajib dilakukan satu kali selama masa kehamilan pada trimester I (Umur kehamilan  $\leq$  12 minggu), dan apabila hasil tes menunjukkan hasil reaktif maka akan dilakukan tindak lanjut bila ibu hamil terdeteksi virus HIV, Sifilis, Hepatitis B dan malaria (WHO, 2018).

Berdasarkan jumlah data dari Puskesmas Lahihuruk menunjukkan bahwa jumlah ibu hamil tahun 2022 berjumlah 406 ibu hamil. Ibu hamil yang telah melakukan pemeriksaan triple eliminasi plus sejumlah 290 orang (71%). Hasil penelitian yang dilakukan peneliti tahun 2022 pada 10 puskesmas di Kabupaten Waikabubak menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil dengan perilaku ibu hamil tentang pencegahan penyakit menular selama kehamilan dengan pemeriksaan triple eliminasi. 128 (60%) responden ibu hamil mempunyai pengetahuan cukup dan kurang dan 68 responden (32,4%) dengan perilaku negatif untuk pencegahan penyakit menular selama kehamilan. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan kader dan ibu hamil tentang pencegahan penyakit menular pada ibu hamil melalui edukasi triple eliminasi plus dan pemeriksaan malaria pada kelas ibu hamil di Desa Baliloku wilayah kerja Puskesmas Lahihuruk Kec. Wanukaka Kab. Sumba Barat.

Berdasarkan uraian analisis situasi diatas maka perlu melakukan pengabdian masyarakat di Puskesmas Lahihuruk dengan judul Ibu Hamil Sehat Bebas Penyakit Menular dan Malaria Melalui Edukasi Triple Eliminasi Plus dan Pemeriksaan Malaria Pada Kelas Ibu Hamil di Desa Baliloku Wilayah Kerja Puskesmas Lahihuruk Kecamatan Wanukaka Kabupaten Sumba Barat.

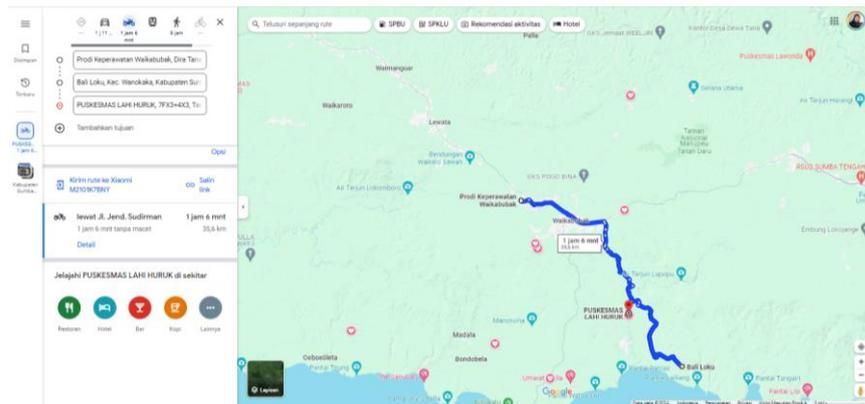
## 2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Masalah aktual pada mitra di wilayah kerja Puskesmas Lahihuruk adalah sebagai berikut:

- a. Ibu hamil yang telah melakukan pemeriksaan triple eliminasi plus tahun 2022 sejumlah 290 orang (71%) tahun 2023 (Widyastuti et al., 2023b).
- b. Berdasarkan hasil penelitian tahun 2023 menunjukkan bahwa bahwa 128 responden (60%) ibu hamil di Kabupaten Sumba Barat mempunyai pengetahuan cukup dan kurang dan 68 responden (32,4%) dengan perilaku negatif untuk pencegahan penyakit menular selama kehamilan (Widyastuti et al., 2023; Widyastuti et al., 2024).

Rumusan masalah dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah bagaimanakah ibu hamil sehat bebas penyakit menular dan malaria melalui edukasi triple eliminasi plus dan pemeriksaan malaria pada kelas ibu hamil?

Peta lokasi kegiatan ditunjukkan dalam peta dibawah ini:



Gambar 1. Peta Lokasi Kegiatan

Keterangan: Kegiatan PKM dilakukan di Desa Baliloku Kecamatan Wanukaka yang merupakan wilayah kerja Puskesmas Lahihuruk. Jarak Lokasi dengan Prodi Keperawatan Waikabubak adalah 35,6 km dengan jarak tempuh 1 jam 6 menit.

### 3. KAJIAN PUSTAKA

Triple Eliminasi merupakan program yang diadakan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia untuk menanggulangi penularan HIV, sifilis, dan hepatitis B. Triple eliminasi dilakukan untuk memastikan bahwa sekalipun ibu terinfeksi HIV, sifilis, dan atau hepatitis B sedapat mungkin tidak menularkan kepada bayinya (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2017 Tentang Eliminasi Penularan Human Deficiency Virus, Sifilis Dan Hepatitis B Dari Ibu Ke Anak, 2017). Deteksi dini, skrining atau penapisan kesehatan pada ibu hamil dilaksanakan pada saat pelayanan antenatal terpadu sehingga mampu menjalani kehamilan hingga persalinan yang sehat. Pemerintah melakukan berbagai usaha untuk menurunkan kematian ibu dan bayi dalam pencegahan penularan dari ibu ke anak melalui kegiatan yang komprehensif, dengan meningkatkan pelayanan, pencegahan, terapi, dan perawatan, untuk ibu hamil dan bayinya, selama masa kehamilan, persalinan, dan sesudahnya. Intervensi yang dilakukan pada penularan HIV berupa: pelayanan kesehatan ibu dan anak yang komprehensif, layanan testing dan konseling, pemberian obat Antiretroviral (ARV), konseling tentang HIV dan makanan bayi, serta pemberian makanan bayi, dan persalinan yang aman. Intervensi untuk menurunkan penyakit HIV, sifilis, hepatitis B diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 52 Tahun 2017 tentang triple eliminasi yang terdiri dari: pemeriksaan pada setiap ibu hamil terhadap HIV, sifilis, dan hepatitis B yang merupakan salah satu bukti komitmen negara Indonesia terhadap masalah ini dengan tujuan penurunan angka infeksi baru pada bayi baru lahir sehingga terjadi pemutusan mata rantai penularan dari ibu ke anak.

Tujuan triple eliminasi adalah sebagai berikut: a) memutus penularan HIV, Sifilis, dan Hepatitis B dari ibu ke anak. b) menurunkan angka kesakitan, kecacatan, dan kematian akibat HIV, Sifilis, dan Hepatitis B pada ibu dan anak. Pemeriksaan triple eliminasi wajib dilakukan satu kali selama masa

kehamilan pada trimester I (umur kehamilan  $\leq$  12 minggu), dan apabila hasil tes menunjukkan hasil reaktif maka akan dilakukan tindak lanjut bila ibu hamil terdeteksi virus HIV, Sifilis, dan Hepatitis B (WHO, 2018).

Malaria merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh parasit *Plasmodium* yang ditularkan melalui gigitan nyamuk *Anopheles*. Malaria merupakan masalah kesehatan global yang utama, dengan perkiraan 3,9 miliar orang hidup berisiko tertular malaria. Pada tahun 2018, WHO melaporkan 228 juta kasus, 3,5% di antaranya berasal dari negara-negara Asia Tenggara (Guntur et al., 2021). Malaria merupakan salah satu penyakit menular yang paling mematikan di dunia, dengan perkiraan 627.000 kematian akibat malaria pada tahun 2021. Berdasarkan laporan *World Malaria Report 2022*, terdapat sekitar 247 juta kasus malaria di seluruh dunia pada tahun 2021.

Pemeriksaan *antenatalcare* (ANC) merupakan pemeriksaan pada kehamilan yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan fisik dan psikologis ibu hamil, sehingga ibu dapat menjalani kehamilan, persalinan, nifas, dan menyusui dengan sehat dan aman. Tujuannya agar semua ibu hamil memperoleh pelayanan ANC yang komprehensif dan berkualitas, sehingga mereka dapat menjalani kehamilan dan persalinan dengan pengalaman positif dan melahirkan bayi yang sehat dan berkualitas. Pengalaman positif ini akan memberikan nilai tambah bagi ibu hamil dalam menjalankan perannya sebagai perempuan, istri, dan ibu (Widyastuti, et al., 2022).

Strategi pelayanan terpadu pengendalian malaria dalam antenatal adalah pemeriksaan (skrining) malaria pada kunjungan pertama antenatal dan pemberian kelambu berinsektisida terhadap semua ibu hamil yang tinggal di kabupaten/kota endemis tinggi malaria. Sedangkan untuk ibu hamil yang tinggal di kabupaten/kota endemis rendah dilakukan selektif pada ibu hamil yang memiliki gejala dan:

- a. tinggal di desa endemis tinggi malaria (desa merah),
  - b. ada riwayat berkunjung/tinggal di daerah endemis malaria 1 (satu) bulan terakhir,
  - c. pernah sakit malaria dalam 2 tahun terakhir
- (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

#### 4. METODE

- a. Metode yang digunakan adalah edukasi tentang deteksi penyakit menular dan malaria pada ibu hamil melalui pemeriksaan triple eliminasi plus dan pemeriksaan malaria pada ibu hamil pada kelas ibu hamil.
- b. Peserta  
Kegiatan pengabdian masyarakat diikuti oleh 21 ibu hamil dan 20 kader posyandu Desa Baliloku Kecamatan Wanukaka.
- c. Langkah-langkah PKM dan Langkah-langkah Pelaksanaan Kegiatan
  - 1) Langkah-langkah PKM
    - a) Tim pengabdian masyarakat berdasarkan SK Direktur Poltekkes Kemenkes Kupang No. DP.04.03/F.XXXVII/0860/2024.

- b) Melakukan pertemuan advokasi dan koordinasi dengan kepala Puskesmas Lahihuruk, Bidan koordinator dan kader dengan tujuan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat yang difasilitasi oleh Puskesmas Lahihuruk.
  - c) Perizinan pelaksanaan kegiatan PKM
    - (1) Surat Ijin Direktur Poltekkes Kemenkes Kupang: Nomor: DP.04.03/F.XXXVII/2650/2024 tanggal 3 April 2024 tentang Permohonan Ijin Pengabmas.
    - (2) Surat Ijin Pengabdian Kepada Masyarakat Nomor: SIPKM.02/53.12/04/2024 tentang Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Puskesmas Lahihuruk Kecamatan Wanukaka Kab. Sumba Barat.
    - (3) Surat Tugas melaksanakan Kegiatan Pengabdian Masyarakat di Desa Baliloku Wilayah Kerja Puskesmas Lahihuruk Kecamatan Wanukaka Kabupaten Sumba Barat Nomor: DP.04.03/F.XXXVII/3883/2024 tanggal 23 Mei 2024.
  - d) Persiapan logistik: Pengadaan sarana pendukung dengan mencukupi kebutuhan alat dan bahan habis pakai yang diperlukan dan mempersiapkan kebutuhan media.
- 2) Langkah-langkah Pelaksanaan Kegiatan
- Kegiatan PKM dilaksanakan pada bulan Mei s/d Juli 2024. Langkah-langkah kegiatan pelaksanaan PKM adalah sebagai berikut:
- a) Proses diskusi/FGD tentang penyakit menular dan malaria. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan kader dan ibu hamil tentang penyakit menular dan malaria pada ibu hamil.
  - b) Pemberian Materi tentang Kelas Ibu Hamil, Pemberian Materi tentang Pencegahan Penyakit Menular (HIV, Siphilis dan Hepatitis) serta Malaria pada Ibu Hamil.

## 5. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### a. Hasil

- 1) Diskusi/FGD tentang Penyakit Menular dan Malaria



Gambar 2. FGD bersama Ibu Hamil dan Kader

Keterangan: Peserta kegiatan diminta untuk menyampaikan permasalahan/kendala yang ditemui di masyarakat terkait tentang waktu kunjungan ibu hamil di posyandu/puskesmas, pemeriksaan triple eliminasi plus dan hambatan apa saja yang ditemui di masyarakat terkait dengan pemeriksaan triple eliminasi plus.1

kelompok FGD terdiri dari 6-7 kader dan ibu hamil dengan tim pengabdian masyarakat sebagai fasilitator.

2) Pemberian Edukasi pada Kelas Ibu Hamil



Gambar 3. Pemberian Materi dan kelas ibu hamil

Keterangan: Pemberian materi pada kader dan pada ibu hamil. Materi yang diberikan adalah tentang penyakit menular dan upaya pencegahan penyakit menular pada ibu hamil, pemeriksaan triple eliminasi plus.

3) Pemeriksaan Malaria



Gambar 4. Pemeriksaan Malaria dengan RDT

Keterangan: Pemeriksaan malaria pada 21 ibu hamil dengan menggunakan RDT. Hasil yang didapat adalah 21 ibu hamil negatif malaria.

4) Foto Bersama



Gambar 5. Foto Bersama

Keterangan: Pada akhir kegiatan ditutup dengan foto bersama kader, ibu hamil dan tim pengabdian masyarakat.

#### b. Pembahasan

Ibu hamil merupakan kelompok rentan tertular penyakit HIV, sifilis dan hepatitis B (WHO, 2018). Prevalensi infeksi HIV, sifilis dan hepatitis B pada ibu hamil berturut turut 0.3%, 1,7% dan 2,5%. Berdasarkan SIHEPI tahun 2018-2019 jumlah ibu hamil yang diperiksa hepatitis B sebanyak 1.643.204 di 34 provinsi, didapatkan hasil sebanyak 30.965 ibu hamil reaktif (terinfeksi virus hepatitis B) (Kementerian Kesehatan RI, 2019b). Kasus HIV AIDS di Indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun. Kasus HIV di NTT sebesar 821 kasus (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Upaya untuk mengatasi masalah tersebut dengan triple elimination (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2017 Tentang Eliminasi Penularan Human Deficiency Virus, Sifilis Dan Hepatitis B Dari Ibu Ke Anak, 2017). Triple eliminasi merupakan kegiatan pengendalian penularan Human immunodeficiency virus (HIV), sifilis, dan hepatitis B dari ibu hamil ke bayi di Indonesia (Octaviana et al., 2021).

Wilayah NTT juga merupakan wilayah endemis malaria (Kemenkes RI, 2021). Update minggu terakhir September 2023, jumlah kasus malaria di NTT berjumlah 5.300 kasus dan tercatat 3 kasus kematian dengan malaria dari tiga kabupaten yaitu Sumba Barat Daya, Sumba Timur dan Sikka (Widyastuti et al., 2023a). Tingginya kasus malaria di NTT menyebabkan program triple eliminasi ditambahkan dengan pemeriksaan malaria pada ibu hamil yang disebut dengan triple eliminasi plus.

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa 17 ibu hamil telah melakukan pemeriksaan triple eliminasi plus dan 4 ibu hamil belum melakukan pemeriksaan. Alasan ibu hamil belum melakukan pemeriksaan adalah dikarenakan tidak tahu dan ibu hamil datang periksa kehamilan sudah pada trimester ke II dan III. Berdasarkan (Widyastuti et al., 2024), seharusnya ibu hamil datang melakukan pemeriksaan triple eliminasi plus pada trimester I pada umur kehamilan kurang dari 16 minggu. Pemeriksaan dilakukan untuk mendeteksi penyakit menular pada ibu hamil seperti HIV, Siphilis dan hepatitis. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Petralina (2020), pemeriksaan triple eliminasi ditinjau dari aspek pengetahuan ibu hamil masih rendah yaitu 82%. Selain itu Faktor yang paling dominan menentukan kunjungan untuk pemeriksaan HIV adalah pengetahuan dan persepsi tentang penyakit HIV. Faktior yang mempengaruhi ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan triple eliminasi adalah dukungan keluarga, pengetahuan, persepsi dan sikap (Sabilla et al., 2020).

Tujuan dari kelas ibu hamil adalah untuk meningkatkan pengetahuan, perspektif, dan tindakan ibu tentang kehamilan. Hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Pratami (2021), menunjukkan hasil bahwa pemberian edukasi/pendidikan kesehatan pada ibu hamil di kelas ibu hamil dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan tindakan ibu untuk menjaga kesehatan selama masa kehamilan, persalinan dan nifas.

Pemberian edukasi tentang pencegahan penyakit menular dan malaria pada ibu hamil dalam kelas ibu hamil dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu hamil dan kader untuk deteksi dini pencegahan penyakit menular dan malaria. Dari hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Lestari et al., (2022), menunjukkan bahwa pemberian

penyuluhan, pembagian leaflet, dan pemeriksaan malaria menggunakan metode RDT dapat membantu masyarakat dan ibu hamil menjadi lebih mandiri dalam melakukan tindakan pencegahan dan mengidentifikasi tanda dan gejala penyakit malaria. Warga masyarakat mulai mengambil tindakan mandiri.

Pemberian edukasi/penyuluhan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu hamil/kader. Pemberian penyuluhan kesehatan menunjukkan hubungan yang signifikan antara kejadian malaria dan tingkat pengetahuan masyarakat tentang penyakit tersebut ( $p < 0,05$ ). Masyarakat yang tahu tentang malaria dengan baik cenderung lebih aktif dalam melakukan tindakan pencegahan, seperti menggunakan kelambu, membersihkan lingkungan, dan mendapatkan perawatan medis ketika mengalami gejala malaria. Sebaliknya, masyarakat yang tidak tahu tentang malaria cenderung lebih rentan terhadap infeksi karena kurangnya tindakan pencegahan. Hasilnya menunjukkan bahwa meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang malaria dapat membantu pencegahan dan pengendalian malaria di Kabupaten Kepulauan Yapen. Akibatnya, intervensi pendidikan kesehatan yang berpusat pada meningkatkan pengetahuan dan kesadaran tentang malaria sangat penting (Arisjulyanto & Suweni, 2024).

## 6. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan memberikan edukasi tentang penyakit menular dan malaria melalui pemeriksaan triple eliminasi plus pada ibu hamil dan kader dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap peserta kegiatan pengabdian masyarakat yang ditandai dengan antusiasme peserta yang mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir kegiatan. Seluruh ibu hamil yang dilakukan pemeriksaan malaria dengan hasil negatif yang berarti ibu hamil sehat bebas penyakit malaria.

### Saran

- a. Perlunya dilakukan edukasi/penyuluhan kesehatan pada calon pengantin (catin) atau pasangan usia subur yang merencanakan kehamilan untuk dapat melakukan pemeriksaan triple eliminasi plus sedini mungkin.
- b. Meningkatkan peran serta kader untuk menjaring ibu hamil pada trimester awal ( $< 12$  minggu) untuk dapat melakukan pemeriksaan triple eliminasi plus sehingga dapat mencegah dan mendeteksi lebih dini penyakit menular dan malaria.

## 7. DAFTAR PUSTAKA

- Amalo, P. (2021, November 26). Setiap Hari 7-8 Warga Sumba Terjangkit Malaria. *Media Indonesia*.  
<https://mediaindonesia.com/nusantara/449734/setiap-hari-7-8-warga-sumba-terjangkit-malaria>
- Anggraeni, I., Nurrachmawati, A., Siswanto, & Risva. (2020). Pendekatan Positive Deviance untuk Pencegahan Malaria dalam Kehamilan. In *Mulawarman University Press* (Pertama). Mulawarman University Press.
- Arisjulyanto, D., & Suweni, K. (2024). Pengaruh Penyuluhan Terhadap

- Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Malaria Di Kabupaten Kepulauan Yapen. *Jurnal Kesehatan Tropis Indonesia*, 2(01), 1-6.
- Guntur, R. D., Kingsley, J., & Islam, F. M. A. (2021). Epidemiology of malaria in East Nusa Tenggara Province in Indonesia: protocol for a cross-sectional study. *JMIR Research Protocols*, 10(4), e23545.
- Kemendes RI. (2021). *Kasus Malaria di Indonesia Menurun, NTT Jadi Provinsi Pertama di Kawasan Timur Berhasil Eliminasi Malaria*. Dirjen Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit. <http://p2p.kemkes.go.id/kasus-malaria-di-indonesia-menurun-ntt-jadi-provinsi-pertama-di-kawasan-timur-berhasil-eliminasi-malaria/>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2017). *Pedoman Eliminasi Penularan HIV, Sifilis dan Hepatitis B dari Ibu ke Anak* (pp. i-47). Dirjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kementerian Kesehatan. <https://www.who.int/publications/i/item/9789290618553>
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu 2020 Ed.3. In *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia: Vol. III* (Issue 3). Kementerian Kesehatan RI. Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat. <https://repository.kemkes.go.id/book/147>
- Kemendagri Kesehatan RI. (2019a). *1,5 Juta Lebih Ibu Hamil Dideteksi Dini Hepatitis B*. <https://www.kemkes.go.id/article/view/19072300002/1-5-juta-lebih-ibu-hamil-dideteksi-dini-hepatitis-b.html>
- Kemendagri Kesehatan RI. (2019b). *Pedoman Program Pencegahan Penularan HIV, Sifilis & Hepatitis Dari Ibu ke Anak* (R. T. Sidjabat, A. N. Umar, L. Luhukay, & M. Restianingrum (eds.)). Kementerian Kesehatan RI. Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat. <https://siha.kemkes.go.id/portal/ppia#>
- Kemendagri Kesehatan RI. (2020). Infodatin HIV AIDS. In *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*. <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin-2020-HIV.pdf>
- Lestari, M., Iriani, F. A., & Amal, F. (2022). Edukasi Pencegahan dan Pemeriksaan Malaria pada Ibu Hamil. *Jurnal Inovasi, Pemberdayaan Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 1-7.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2017 Tentang Eliminasi Penularan Human Deficiency Virus, Sifilis Dan Hepatitis B Dari Ibu Ke Anak, Pub. L. No. NOMOR 52 TAHUN 2017, 14 Kemendes RI 450 (2017). <https://tel.archives-ouvertes.fr/tel-01514176>
- Octaviana, D. S., Hidayati, A. N., Akbar, M. I. A., & Miftahussurur, M. (2021). Triple elimination in pregnant women in Indonesia. *Gaceta Medica de Caracas*, 129. <https://doi.org/10.47307/GMC.2021.129.s2.16>
- Petralina, B. (2020). Determinan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pemeriksaan triple eliminasi. *Husada Mahakam: Jurnal Kesehatan*, 5(2), 85-91.
- Pratami, I. M. (2021). Peningkatan Pengetahuan pada Ibu Hamil tentang Kelas Ibu sebagai Upaya Pencapaian Program Kelas Ibu Hamil. *Jurnal ABDIMAS-HIP Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 89-91.
- Sabilla, F. F., Agustina, T., Lestari, N., & Raharja, S. (2020). Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Usia Ibu Hamil Terhadap Perilaku Kunjungan Pemeriksaan Triple Eliminasi Di Puskesmas Sumberlawang Sragen. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 11(2), 93-101.
- WHO. (2018). *The Triple Elimination of Mother-to-Child Transmission of*

*HIV, Hepatitis B and Syphilis in Asia and the Pacific, 2018-2030.*  
<https://www.who.int/publications/i/item/9789290618553>

- Widyastuti, R., Boa, G. F., Dafroyati, Y., Saghu, M. M. ., Bata, V. A., Belarminus, P., & Setyowati, L. (2023a). *Triple Eliminasi Pada Ibu Hamil* (Maharani & E. R. F. Fadilah (eds.)). Deepublish.
- Widyastuti, R., Boa, G. F., Dafroyati, Y., Saghu, M. M. P., Bata, V. A., Belarminus, P., & Setyowati, L. (2023b). *Triple Eliminasi Pada Ibu Hamil* (Maharani & E. R. Fadilah (eds.)). Deepublish.
- Widyastuti, R., Boa, G. F., Kapitan, M., & Saghu, M. M. P. (2024). Malaria dalam Kehamilan. In U. Ralmugiz (Ed.), *Tanggung Denara Jaya*. Tangguh Denara Jaya.
- Widyastuti, R., Kristin, D., Boa, G. F., Dafroyati, Y., & Uly, A. (2022). *Monograf Fetal Outcome di Indonesia Ditinjau dari Determinan Ibu dan Komponen Pelayanan ANC (Analisa Data Sekunder Riskesdas 2018)* (R. R. Rerung (ed.)). Media Sains Indonesia.